

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

- a. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif, sistematis, dan berbasis pembiasaan religius. Strategi tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan keagamaan rutin yang terintegrasi dengan budaya sekolah sehingga mampu membentuk lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.
- b. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik didukung oleh sinergi antara sumber daya manusia yang kompeten, budaya sekolah religius yang telah mengakar, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal dan eksternal, terutama perbedaan karakter serta motivasi peserta didik, keterbatasan dukungan keluarga dalam pembinaan religius di rumah, dan keterbatasan sarana pendukung kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan faktor pendukung sekaligus meminimalkan hambatan yang ada.
- c. Kepala Madrasah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program melalui penguatan pengawasan kegiatan religius, penyediaan kegiatan ekstrakurikuler, penyesuaian teknis pelaksanaan kegiatan, serta membangun kerja sama dengan guru, orang tua, yayasan, dan instansi terkait. Upaya tersebut menunjukkan adanya manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan solutif dalam menjaga keberlangsungan program literasi keagamaan di sekolah.

- d. Implementasi strategi yang dilakukan Kepala Madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, sikap sopan santun, kebiasaan berdoa, serta berkembangnya karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program yang dilaksanakan juga berhasil membentuk budaya religius sekolah yang terinternalisasi dalam perilaku peserta didik dan seluruh warga sekolah.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon dilakukan melalui pendekatan kolaboratif, sistematis, dan berbasis pembiasaan religius. Strategi tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan surat-surat pilihan, tahlil, hafalan surat pendek, serta penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Kepala Madrasah juga berperan sebagai pemimpin pendidikan yang mengoordinasikan guru, kurikulum, dan wali murid dalam mendukung keberhasilan program.
- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi kompetensi dan keterlibatan aktif guru, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, budaya sekolah religius, serta motivasi sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan religius di rumah, keterbatasan ekonomi keluarga, perbedaan motivasi belajar peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan.
- c. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan dilaksanakan melalui penguatan pengawasan kegiatan religius, penyediaan kegiatan ekstrakurikuler, pembagian kelompok kegiatan

sesuai kapasitas ruang, serta penguatan kerja sama dengan guru, wali murid, yayasan, dan instansi terkait. Langkah tersebut menunjukkan adanya pendekatan adaptif, solutif, dan kolaboratif dalam menjaga keberlangsungan program peningkatan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik.

- d. Peningkatan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, kebiasaan berdoa, sikap sopan santun, serta perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program yang diterapkan juga berdampak pada peningkatan prestasi keagamaan peserta didik dan terbentuknya budaya religius sekolah yang terinternalisasi dalam perilaku warga sekolah.

B. Implikasi

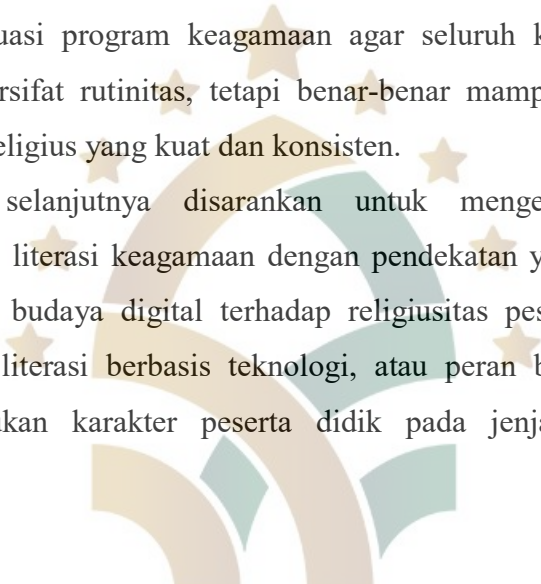
Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh Kepala Madrasah melalui pendekatan kolaboratif, sistematis, dan berbasis kebiasaan religius dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan literasi keagamaan serta nilai-nilai religius siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Metode ini diimplementasikan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha secara berkelompok, serta menghafal surat-surat pendek, dan membiasakan sikap religius dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan metode Kepala Madrasah untuk meningkatkan literasi keagamaan bisa dikatakan cukup efektif, karena mampu membentuk budaya religius di sekolah yang terinternalisasi pada siswa secara berkelanjutan.

C. Rekomendasi

- a. MI Salafiyah Kota Cirebon disarankan untuk mengembangkan program literasi keagamaan berbasis budaya sekolah secara lebih sistematis melalui penyediaan pojok literasi islami, media pembelajaran digital keagamaan,

serta program pembinaan Al-Qur'an yang lebih intensif bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

- b. Sekolah disarankan untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui program parenting religius, forum komunikasi rutin, dan pendampingan pembinaan ibadah di rumah agar internalisasi nilai-nilai religius peserta didik dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
- c. Kepala Madrasah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas supervisi dan evaluasi program keagamaan agar seluruh kegiatan religius tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi benar-benar mampu membentuk budaya sekolah religius yang kuat dan konsisten.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai literasi keagamaan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti pengaruh budaya digital terhadap religiusitas peserta didik, efektivitas program literasi berbasis teknologi, atau peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON